

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BPJS  
KETENAGAKERJAAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ELZA HUMAIRAH  
NPM : 1505160260  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

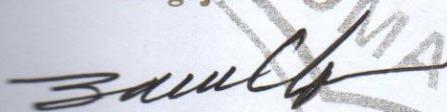
MEMUTUSKAN

Nama : **ELZA HUMAIRAH**  
NPM : **1505160260**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BPJS  
KETENAGAKERJAAN.**  
Diyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tim Penguji

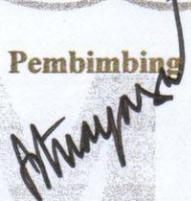
Penguji I

Penguji II

  
**Dr. BAHRILDATUK, SE., MM.**

  
**ASWIN BACIN, SE., M.Pd.**

Pembimbing

  
**SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.**

Ketua

Sekretaris

  
**H. JANURI, S.E., MM., M.Si.**

  
**ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.**







## ABSTRAK

**ELZA HUMAIRAH. NPM.1505160260. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko social ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme [asuransi sosial](#).

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari BPJS Ketenagakerjaan yang berupa laporan keuangan selama periode 2014-2017

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas BPJS Ketenagakerjaan yang diukur dengan menggunakan NPM, ROA dan ROE mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset, ekuitas dan pendapatan perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas pada BPJS Ketenagakerjaan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* juga mengalami fluktuasi disebabkan karena Aktiva lancar tidak sebanding dengan Hutang Lancar dan Kas dan Setara Kas. Kinerja keuangan perusahaan BPJS Ketenagakerjaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas mengalami kenaikan namun tidak signifikan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang belum stabil dan juga masih tingginya hutang perusahaan, walaupun setiap tahunnya berkurang.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas: NPM, ROA dan ROE, Rasio Likuiditas: Current Ratio dan Cash Ratio.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualai'kum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah semata, yang telah mencurahkan rahmat dan kesehatan serta kemampuan kepada Penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendiri, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Hingga dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada: Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Aamiin.

Seanjutnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memeberikan petunjuk serta bantuan maupun dorongan selama menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada ;

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Dedi Budianto dan Ibunda Juliani Nst atas doa dan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si., selaku WD I Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku ketua jurusan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen
7. Bapak Satria Tirtayasa, Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Pimpinan Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota beserta seluruh Pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti.
10. Sahabat seperjuangan saya Febri dinda Sari, Fitriyani Pradipta, Nanda Nurhayati, Nurul hariyanti, Lusi Aprianti, Siti Arafah Harahap dan Yaneva

Sekhar Prasesty yang telah membantu, mendukung dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Kepada teman seangkatan saya kelas A Manajemen Siang yang telah mendukung.

Akhir kata dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surgaNya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2019

Penulis

**ELZA HUMAIRAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II :LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Kinerja Keuangan</i> .....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	13
c. Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan .....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	14
e. Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan .....	15
2. Rasio Profitabilitas.....	17
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	19
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	19
3. Rasio Likuiditas .....	23
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	25
d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	27
B. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Standar Industri .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III :METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis Data dan Sumber .....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa data.....	38
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V :KESIMPULAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1.1 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	4
I.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	5
I.3 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	6
I.4 <i>Current Rasio</i> .....	7
I.5 <i>Cash Rasio</i> .....	8
II.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas.....	29
II.2 Standar Industri Rasio Likuditas .....	29
III.1 Waktu Penelitian .....	35
IV.1 Laporan Neraca.....	40
IV.2 <i>Net Profit Margin</i> .....	42
IV.3 <i>Return On Asset</i> .....	44
IV.4 <i>Return On Equity</i> .....	46
IV.5 <i>Current Ratio</i> .....	48
IV.6 <i>Cash Ratio</i> .....	50

## DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Berfikir .....	33
IV.1 Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin .....	51
IV.2 Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Pendapatan .....	52
IV.3 Grafik Pertumbuhan Return On Asset .....	53
IV.4 Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Total Asset .....	54
IV.5 Grafik Pertumbuhan Return On Equity .....	55
IV.6 Pertumbuhan Laba Bersih dan Ekuitas .....	57
IV.7 Grafik Pertumbuhan Current Ratio .....	58
IV.8 Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar .....	59
IV.9 Grafik Pertumbuhan Cash Ratio .....	60
IV.10 Pertumbuhan Kas dan Setara Kas dan Hutang Lancar .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara. Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan funded social security, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Dan melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat risiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang itu berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 tentang perubahan pasal 34 ayat 2, yang kini berbunyi: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja.

Kini dengan sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, betahan atau mengalami kegagalan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2011, hal. 2).

Untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dilihat pencapaian laba yang diterima perusahaan. Dimana salah satu cara untuk memproduksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan, adapun rasio yang digunakan adalah profitabilitas. Menurut

Kasmir (2012, hal.89), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah, Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, Total Aktiva, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar dan Total Biaya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121), menyatakan bahwa, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013, hal. 301), menyatakan bahwa rasio-rasio mengukur likuiditas adalah: Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas Atas Aktiva, Atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar Total Aktiva dan Rasio Aktiva Lancar dan Total Hutang. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal. 122), likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio yaitu: *Current Ratio* (rasio lancar), *QuickRatio* (rasio cepat) dan *Cash Ratio* (rasio kas).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di BPJS Ketenagakerjaan merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang pelayanan , dari data keuangan yang diolah terdapat beberapa rasio yang mengalami penurunan yang dilihat pada tabel dibawah ini :

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Adapun hasil NPM dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1 Net Profit Margin (NPM)  
Pada BPJS Ketenagakerjaan  
Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Pendapatan</b>
2014	712.000.000	2.436.000.000
2015	624.000.000	3.140.000.000
2016	1.073.000.000	4.680.000.000
2017	1.229.000.000	4.755.000.000
Rata-rata	909.500.000	3.296.250.000

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

*Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Martono dan Harjito (2005, hal. 59). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Pada tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan pada Laba Setelah Pajak di tahun 2014 lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar. Rata-rata pertumbuhan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2014 hingga 2017 yaitu pada laba setelah pajak 909.500.000 dan pada pendapatan 3.296.250.000 Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya

*Return On Asset* adalah sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari asset total yang dimiliki. ROA merupakan salah satu rasio penting dalam dunia investasi saham dan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Adapun hasil ROA dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2 *Return On Asset (ROA)*  
Pada BPJS Ketenagakerjaan  
Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>
2014	712.000.000	11.581.000.000
2015	624.000.000	11.081.000.000
2016	1.073.000.000	13.369.971.000
2017	1.229.000.000	14.455.702.000
Rata-rata	909.500.000	12.621.918.250

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

*Rasio Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan pada Laba Setelah Pajak di tahun 2014 dan kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2016 sampai 2017 Laba Setelah Pajak BPJS Ketenagakerjaan kembali mengalami kenaikan.

Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2014 hingga 2017 yaitu sebesar 909.505.000 pada laba setelah pajak dan 12.621.918.250 pada total aset. Apabila rasio yang diperoleh rendah maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini menunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk pengembalian investasi.

**Tabel I.3 *Return On Equity (ROE)*  
Pada BPJS Ketenagakerjaan  
Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Ekuitas</b>
2014	712.000.000	9.270.000.000
2015	624.000.000	8.913.000.000
2016	1.073.000.000	10.424.740.000
2017	1.229.000.000	11.921.127.000
Rata-rata	909.500.000	10.132.216.750

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Pada tabel I.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan pada tahun 2015, lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2014 hingga 2017 yaitu sebesar 909.500.000 pada laba bersih dan 10.132.216.750 pada ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya *Return On Equity* yang rendah menunjukkan tingkat ekuitas yang rendah dan posisi pemilik usaha semakin lemah.

*Current Ratio* adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. *Current Ratio* digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Adapun hasil Rasio Lancar dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4 *Current Ratio*  
Pada BPJS Ketenagakerjaan  
Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>
2014	8.278.000.000	1.057.000.000
2015	7.311.000.000	914.000.000
2016	7.161.820.000	1.376.384.000
2017	7.097.014.000	1.109.290.000
Rata-rata	7.461.958.500	1.114.168.500

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Pada tabel I.4 di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* pada BPJS Ketenagakerjaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 pada Hutang Lancar, kemudian pada tahun 2016 menurun dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Rata-rata pertumbuhan *Current Ratio (CR)* pada tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu 7.461.958.500 pada aktiva lancar dan 1.114.168.500 pada hutang lancar

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu.

**Tabel I.5 Cash Ratio  
Pada BPJS Ketenagakerjaan  
Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>
2014	1.444.000.000	1.057.000.000
2015	1.245.000.000	914.000.000
2016	1.042.826.000	1.376.384.000
2017	1.065.045.000	1.109.290.000
Rata-rata	1.199.217.750	1.114.168.500

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

*Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Pada Tabel I.5 diatas dapat diketahui bahwa Cash Ratio (CR) pada BPJS Ketenagakerjaan mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2016. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada Aktiva Lancar atas Hutang lancar.

Dalam hal ini apabila kondisi rasio kas rendah maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas. Alasannya, untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sebaliknya apabila dalam kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik, karna ada dana yang tidak dipergunakan atau belum digunakan secara optimal.

Berdasarkan fenomena diatas , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada *NPM (Net Profit Margin)* yang tidak signifikan dari tahun 2014-2017.
2. Terjadinya penurunan terhadap *ROA (Return On Asset)* ditahun 2014 dan 2015dikarenakan total aset lebih besar atas laba setelah pajak
3. Adanya Fluktuasi pada *ROE (Return On Equity)* dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 disebabkan perusahaan dalam mengelola modal menghasilkan menghasilkan laba yang belum stabil
4. Terjadinya fluktuasi pada *CR (Current Rasio)* pada tahun 2014 sampai 2015 disebabkan karna jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan meningkatnya utang lancar
5. Adanya fluktuasi pada *CR (Cash Rasio)* dan penurunan terendah terjadi di tahun 2016 dikarenakan persediaan kas dan setara kas tidak sebanding dengan hutang lancar

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti serta agar lebih fokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Profitabilitass terdiri dari *Net Profit Margin, Return, Return On Asset*, dan *Return On Equity*
2. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio dan Cash Ratio*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan BPJS Ketenagakerjaan ?
2. Bagaimana Analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan BPJS Ketenagakerjaan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana analisis tingkat Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana analisis tingkat Likuiditas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan.

## 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

## 3. Manfaat Bagi Penulis.

Menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara Ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja keuangan**

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan (Hafsah,2013).

Menurut Rudianto (2013, hal 189) Menyatakan kinerja keuangan merupakan “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan “gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana , yang biasanya diukur dengan kecukupan modal likuiditas.

Menurut Hery (2013, hal 212) “bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan baadan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang di ambil dan tujuan analisis.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2005, hal. 31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas , yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba paada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

Menurut Mahmudi (2015, hal.14) tujuan kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas public.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak

manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun baik pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan.**

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memaikai laporan keuangan. Kelebihan kinerja keuangan menurut Harahap (2008, hal. 203) sebagai berikut :

- 1) Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabis kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
- 2) Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal utama perlu dipertimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada di perusahaan.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu :

Menurut Moeherjono (2009, hal.139) menyatakan :

“Factor penilaian tersebut terdiri dari tiga aspek, yakni sebagai berikut :

- 1) *Hasil kerja*, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan, berapa jumlahnya dan berapa besar kenaikannya, misalkan, omet pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset dan lain-lain.
- 2) *Perilaku* ,yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesame karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) *Komperatif*, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Mahmudi (2012, hal. 15) “sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena pabrik akuntansi selalu dihadapi dengan dunia usaha”. Akuntan secara terus menerus dan tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja menimbulkan masalah laporan dan akuntansi baru pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah factor eksternal dan internal perusahaan serta kebijakan akuntansi perusahaan. Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

#### **e. Jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan**

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait lingkungan organisasi perusahaan. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan, alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan antara manager dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2008, hal. 121) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

##### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

## **2. Rasio Profitabilitas.**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat mengukur prestasi dari manajemen perusahaan atau pengelola perusahaan maupun wirausaha itu sendiri. Rasio profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas.

Menurut Harahap (2008, hal. 304) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan

dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”

Menurut Kasmir (2010, hal. 196) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 81) Rasio Profitabilitas yaitu “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.**

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2008 hal, 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan. Serta rasio profitabilitas mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode .
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 59) factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Total Aktiva
- 3) Modal Sendiri

Secara keseluruhan ketiga factor-faktor ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas karena untuik dapat melangsungkan kegiatan perusahaannya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan

### d. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas.

Masing-masing jenis profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

#### a) *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisisiens menurut Sawir (2009, hal. 18). Sedangkan Martono dan Harjito (2005, hal. 59) mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan menurut Syamsuddin, (2009, hal. 61). *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

*Operating Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* atau margin Laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Martono dan Harjito (2005, hal. 59). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan menurut Syamsuddin(2009, hal. 63). Sedangkan menurut Sutrisno (2007, hal. 223) *Return On Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva menurut Harahap (2008, hal. 63).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Investment (ROI)* yaitu sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari

penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan menurut Harahap (2008, hal. 305)

*Return On Equity* adalah Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan menurut Sawir (2009, hal. 81).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

f) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dibagi dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas.**

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal 25). Bambang Riyanto menyebutkan pengertian rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayarannya (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran Rasio likuiditas,yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut , dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) rasio likuiditas adalah “ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya”

dari menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Secara umum rasio likuiditas yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dan rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasinya tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.**

Menurut Kasmir (2013,hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayhar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar :

Menurut Munawir (2014, hal. 89) factor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1) Kas dan Bank

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.

2) Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3) Piutang Dagang

Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.

4) Persediaan Barang

Barang yang diperjual belikan oleh perusahaan

5) Kewajiban yang dibayar dimuka

Biaya yang telah dikeliarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, keragaman arus koperasi, rasio utang atau struktur utang.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan harta kewajiban perusahaan jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## B. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Standar Industri

Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Profitabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Rasio Likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Pengukuran kinerja keuangan tersebut terlihat dalam perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan standart industri sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Standar Rasio Industri Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Asset</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008, hal. 208)

**Tabel 2.2**  
**Standar Rasio Industri Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008, hal, 143)

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Maka penulis menganalisa laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan apakah semakin baik atau semakin buruk.

Adapun Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Sedangkan Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, sedangkan pada Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Rati*.

Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja BPJS Ketenagakerjaan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja BPJS Ketenagkerjaan apakah sudah efektif atau belum..

Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan sehingga perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya Manajemen perusahaan mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan NPM dan ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah karena kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

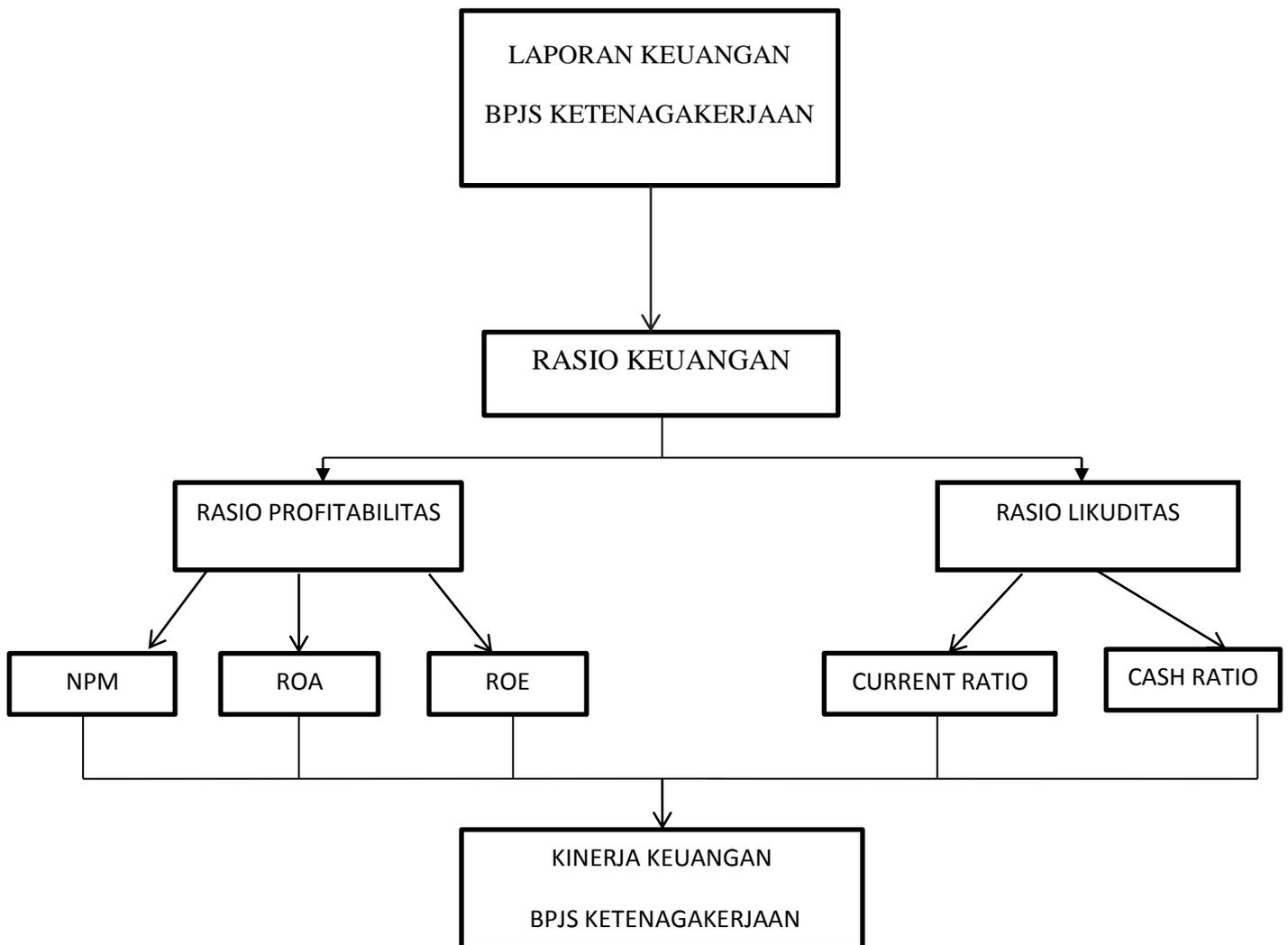
Menurut Rudianto (2013,hal.189) Rasio Likuiditas adalah “ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya)”.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan hasil penelitian yang di kemukakan oleh Anisa (2016) menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2011 sampai tahun 2013 kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda dapat dilihat dari tahun 2011-2013 rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* dalam kondisi kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yaitu *receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total assets turnover* dalam kondisi baik, tetapi tidak dari *fixed assets turnover* dan *day allocated of inventory*.

Kemudian menurut Menurut Aprianti (2016) yang menyatakan bahwa pelaporannya tahun 2010 sampai 2012 kinerja keuangan pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda dilihat dari likuiditas yaitu *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity*, dan rentabilitas yaitu *return on assets* dan *return on equity* diperoleh bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha, aktiva lancar dana khas bertambah

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas bahwa analisis rasio likuiditas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan.

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus di lakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan Deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk memperudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Analisis Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambar satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada BPJS Ketenagakerjaan yaitu sebagai berikut :

### 1. *NetProfit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

### 2. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### 4. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar.

### 5. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.



## **D. Jenis Data dan Sumber**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang di teliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan untuk periode empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2017.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menganalisis penyebab terjadinya penurunan dari rasio tersebut.

## F. Teknik Analisa Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menggunakan rasio Profitabilitas dan rasio likuiditas, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Sedangkan rasio likuiditas menggunakan, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama 4 tahun penelitian dengan teori.
3. Menganalisis dan membahan kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan dengan berdasarkan perbandingan rasio profitabilitras dan rasiolikuiditas yang telah dilakukan.
4. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan**

Perusahaan yang menjadi objek ini adalah BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota, yang beralamat di Jl. Kapten Patimura No.334 Medan, 20351. Merupakan perusahaan penyelenggara jaminan sosial guna memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Kegiatan utama BPJS Ketenagakerjaan memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat risiko sosial. Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja.

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan untuk BPJS Ketenagakerjaan. Pada total asset perusahaan mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, total hutang dan ekuitas mengalami fluktuasi (naik turun) disetiap tahunnya.

dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca pada BPJS Ketenagakerjaan**  
**Tahun 2014 – 2017**

Tahun	Total Akiva	Total Hutang	Equitas
2014	8.278.000.000	1.057.000.000	9.270.000.000
2015	7.311.000.000	914.000.000	8.913.000.000
2016	7.161.820.000	1.376.384.000	10.424.740.000
2017	7.097.014.000	1.109.290.000	11.921.127.000
Rata-Rata	7.461.958.500	1.114.168.500	10.132.216.750

Sumber: Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan

Dalam laporan keuangan dari BPJS Ketenagakerjaan. Yang dapat dilihat dari total Asset tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, dan juga dengan hutang perusahaan mengalami fluktuasi dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015. Menurunnya Asset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan lebih besar.

### **3. Perhitungan Rasio keuangan**

#### **a. Rasio Profitabilitas**

Rasio keuntungan atau *Profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Kasmir (2008, hal. 58).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Julita (2007) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* pada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{712.000.000}{2.436.000.000} \times 100\% \\ &= 29,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{624.000.000}{3.140.000.000} \times 100\% \\ &= 19,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.073.000.000}{4.680.000.000} \times 100\% \\ &= 22,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.000.000}{4.755.000.000} \times 100\% \\ &= 25,84\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.1**  
**Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2014-2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Pendapatan	NPM	Skor
2014	712.000.000	2.436.000.000	29,22%	20%
2015	624.000.000	3.140.000.000	19,87%	20%
2016	1.073.000.000	4.680.000.000	22,92%	20%
2017	1.229.000.000	4.755.000.000	25,84%	20%

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat di ketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 29,22% dan ditahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 19,87% penurunan inidiakibatkan karena menurunnya nilai laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 *Net Profit Margin* peusahaan mengalami kenaikan sebesar 22,92% dan di tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 25,84% kenaikan ini disebabkan karena

meningkatnya nilai laba dan meningkatnya nilai pendapatan jasa perusahaan yang diakibatkan karena menurunnya nilai beban-beban perusahaan.

## 2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari asset total yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio penting dalam dunia investasi saham dan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Asset* pada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{712.000.000}{11.581.000.000} \times 100\% \\ &= 6.14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{624.000.000}{11.081.000.000} \times 100\% \\ &= 5,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.073.000.000}{13.369.971.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 8,02\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.000.000}{14.455.702.000} \times 100\% \\
 &= 8,50\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Return On Asset (ROA) Tahun 2014-2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Skor
2014	712.000.000	11.581.000.000	6,14%	30%
2015	624.000.000	11.081.000.000	5,63%	30%
2016	1.073.000.000	13.369.971.000	8,02%	30%
2017	1.229.000.000	14.455.702.000	8.50%	30%

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,14% dan ditahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 5.63%, Penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan asset total perusahaan turun. Berbanding terbalik pada tahun 2016 *Return On Asset* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8.02%, dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 8.50%. Kenaikan ini disebabkan karena laba setelah pajak dan total aktiva meningkat.

### 3) *Retrun On Equity (ROE)*

ROE adalah jumlah dari hasil laba bersih terhadap ekuitas dandinyatakan dalam bentuk persen. Semakin besar *Return On Equity (ROE)* maka semakin efektif sebuah perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 137), rasio *Return On Equity (ROE)* rasio ini menilai sejauhmana suatu perusahaan menggunakan

sumberdaya untuk mampu memberikan laba atas equitas, Adapun rumus dari rasio ROE ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Equitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Equity* pada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{712.000.000}{9.270.000.000} \times 100\% \\ &= 7.68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{624.000.000}{8.913.000.000} \times 100\% \\ &= 7.00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.073.000.000}{10.424.740.000} \times 100\% \\ &= 10.29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.000.000}{11.921.127.000} \times 100\% \\ &= 10.30\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**  
**Data Return On Equity Tahun 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>ROE</b>	<b>Skor</b>
2014	712.000.000	9.270.000.000	7,68%	40%
2015	624.000.000	8.913.000.000	7,00%	40%
2016	1.073.000.000	10.424.740.000	10,29%	40%
2017	1.229.000.000	11.921.127.000	10,30%	40%

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,68% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.00%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan pada pada tahun 2016 *Retrn On Equity* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,29% dan pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 10.30%. Kenaikan inidisebabkan karena laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan dan ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan menurut Bambang Riyanto (2010, hal. 129).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuh kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi

semua hutang yang akan jatuh tempo. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. Rasio lancar digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* pada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{8.278.000.000}{1.057.000.000} \times 100\% \\ &= 783,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{7.311.000.000}{914.000.000} \times 100\% \\ &= 799,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{7.161.820.000}{1.376.384.000} \times 100\% \\ &= 520.33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.097.014.000}{1.109.290.000} \times 100\% \\ &= 639,77\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**  
**Data *Current Ratio* Tahun 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>CR</b>	<b>Skor</b>
2014	8.278.000.000	1.057.000.000	783,15%	2kali
2015	7.311.000.000	914.000.000	799,89%	2kali
2016	7.161.820.000	1.376.384.000	520,33%	2kali
2017	7.097.014.000	1.109.290.000	639,77%	2kali

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 Rasio Lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 783,15%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 799,89% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 520,33%. Kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya Asset lancar perusahaan dan turunnya nilai. Hutang lancar perusahaan, tetapi persentase penurunan hutang lancar yang lebih besar. Berbanding terbalik dengan tahun 2017, Rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 639,77%. peningkatan ini disebabkan karena menurunnya asset lancar perusahaan tetapi naiknya hutang lancar perusahaan.

## 2. *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* atau rasio kas adalah jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki bandingkan kewajiban lancar. *Cash Ratio* merupakan cara yang efektif dan cepat untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berpotensi memiliki masalah likuiditas jangka pendek. Menurut Munawir (2001, hal. 76). RasioKas merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total hutang

lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutseratakan surat-surat berharga (Maketable Securities). Adapun rumus Rasio Kas adalah sebagaiberikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash Ratio* pada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.444.000.000}{1.057.000.000} \times 100\%$$

$$= 136,61\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.245.000.000}{914.000.000} \times 100\%$$

$$= 136,21\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.042.826.000}{11.376.384.000} \times 100\%$$

$$= 75,76\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.065.045.000}{1.109.290.000} \times 100\%$$

$$= 69,01\%$$

**Tabel 4.5**  
**Data Cash Ratio Tahun 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>CR</b>	<b>Skor</b>
2014	1.444.000.000	1.057.000.000	136,61%	50%
2015	1.245.000.000	914.000.000	136,21%	50%
2016	1.042.826.000	1.376.384.000	75,76%	50%
2017	1.065.045.000	1.109.290.000	69,01%	50%

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui pada tahun 2014 *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 136,61%. Di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 136,21%. penurunan tersebut disebabkan karena turunnya hutang lancar dan naiknya kas perusahaan.

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 75,76%. Tetapi penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya kas perusahaan dan naiknya hutang lancar perusahaan, tetapi persentase kenaikan kas terjadi di tahun 2017, *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 96,01%. kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya kas perusahaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan.

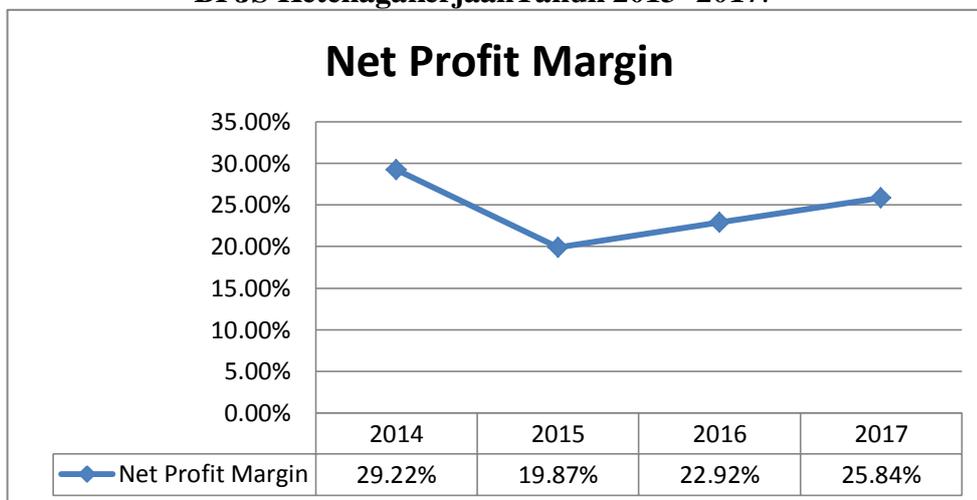
## **B. Pembahasan**

### **1. Rasio Profitabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode

a. *Net Profit Margin (NPM)*

**Gambar IV.1**  
**Grafik Pertumbuhan *Net Profit Margin* pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013 -2017.**



Menurut penelitian Swita Angelina Kaunang dalam Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* BPJS Ketenagakerjaan tahun 2014-2017. Berdasarkan Standar Industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Ditahun 2014 *Net Profit Margin* mencapai angka 29,22% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2015 *Net Profit Margin* menurun di angka 19,87% maka dapat dikatakan perusahaan kurang baik dalam mengelolah labanya. Ditahun 2016 *Net Profit Margin* mencapai angka 22,92% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2017 *Net Profit Margin* mencapai angka 25,84% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Perolehan hasil dari empat tahun perusahaan BPJS Ketenagakerjaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga likuiditasnya, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan cukup baik. Penelitian yang dilakukan Ina Rinati (2012) menyatakan bahwa “Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi”. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

**Gambar IV.2**  
**Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Pendapatan**  
**pada BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2014 -2017**



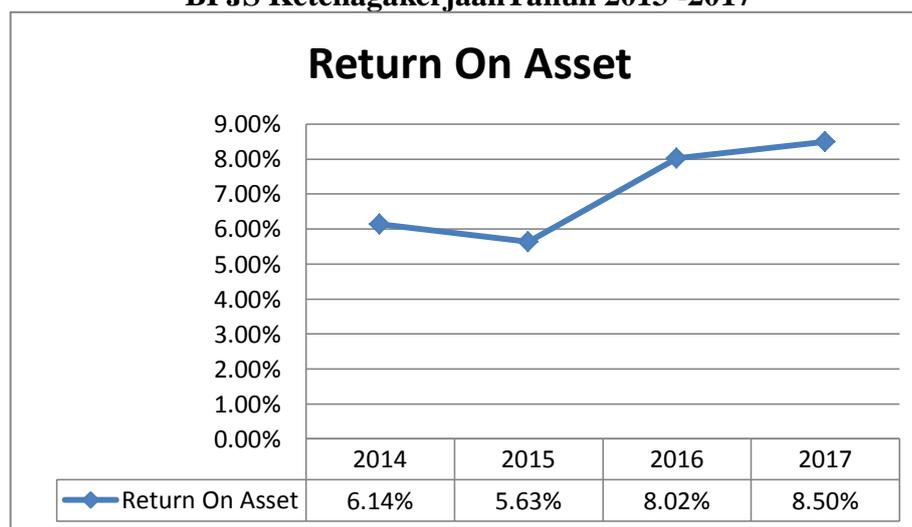
*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2014 sebesar Rp 712.000.000 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp 624.000.000, meningkat di tahun 2016 menjadi Rp 1.073.000.000, dan meningkat di tahun 2017

menjadi Rp. 1.229.000.000. Peningkatan Laba Setelah Pajak diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp.2.436.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 3.140.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 4.680.000.000, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp.4.755.000.000. Hasil perhitungan pada BPJS Ketenagakerjaan, *net profit margin* selama empat tahun dari tahun 2014-2017 mengalami pasang surut. Tetapi Nilai rasio setiap tahunnya berada diatas standar industry., hal tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang baik.

b. *Return On Asset (ROA)*

**Gambar IV.3**  
**Grafik Pertumbuhan *Return On Asset* pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013 -2017**

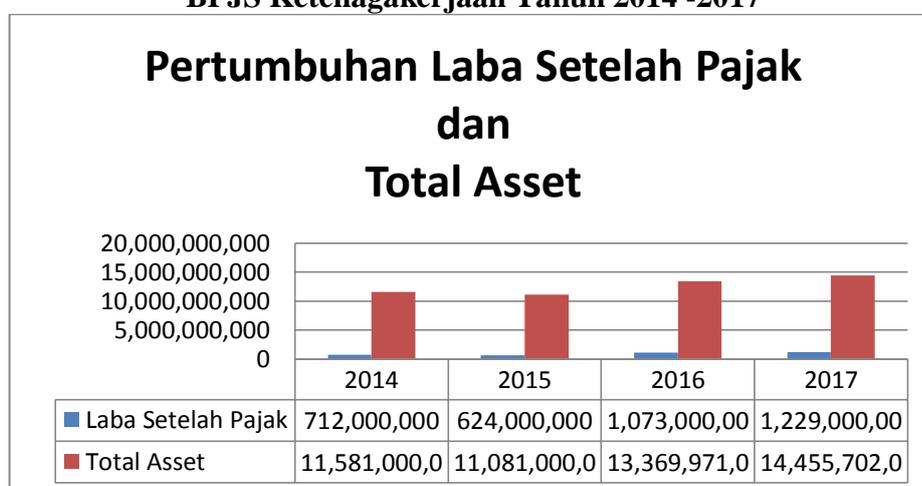


Untuk rasio *Return On Asset (ROA)*, pada tahun 2014 sebesar 6,14% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,63%, di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 8,02% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 8,50%. Penurunan yang terjadi pada ROA diakibatkan karena menurunnya laba

setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

Perolehan hasil dari empat tahun perusahaan BPJS Ketenagakerjaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga likuiditasnya, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan cukup baik. Penelitian yang dilakukan Ina Rinati (2012) menyatakan bahwa “Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi”. Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROA dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik karna hasil perhitungan ROA masih dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan

**Gambar IV.4**  
**Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Total Asset pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2014 -2017**

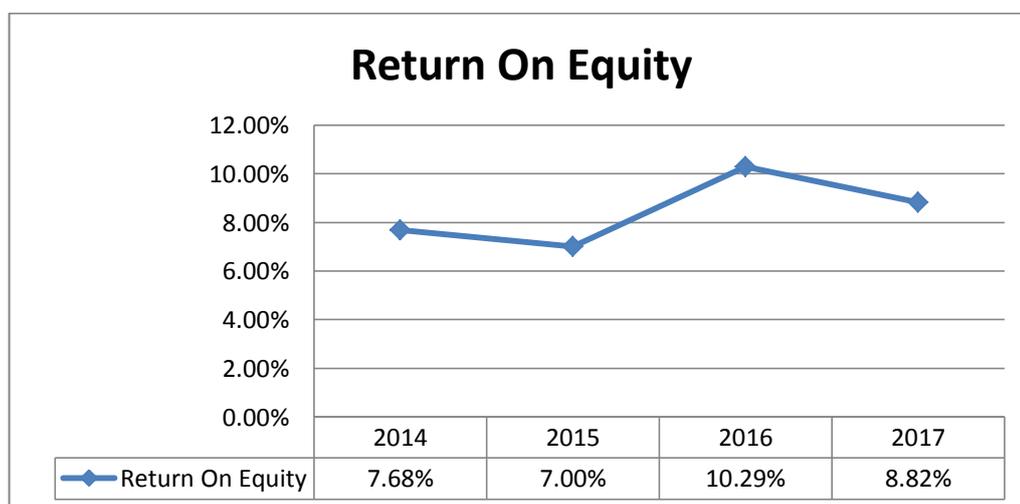


*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2014 sebesar Rp 712.000.000 mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi Rp 624.000.000, meningkat di tahun 2016 menjadi Rp 1.073.000.000, dan meningkat di tahun 2017 menjadi Rp. 1.229.000.000. Peningkatan Laba Setelah Pajak diikuti dengan meningkatnya Total Asset yang selalu meningkat setiap tahunnya. Total Asset pada tahun 2014 sebesar Rp.11.581.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 11.081.000.000 ,mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 13.369.971.000, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp.14.455.702.000. Hasil perhitungan pada BPJS Ketenagakerjaan, *Return On Asset* selama empat tahun dari tahun 2014-2017 mengalami pasang surut. Tetapi nilai rasio setiap tahunnya berada dibawah standar industri, hal tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang belum baik.

c. *Return On Equity (ROE)*

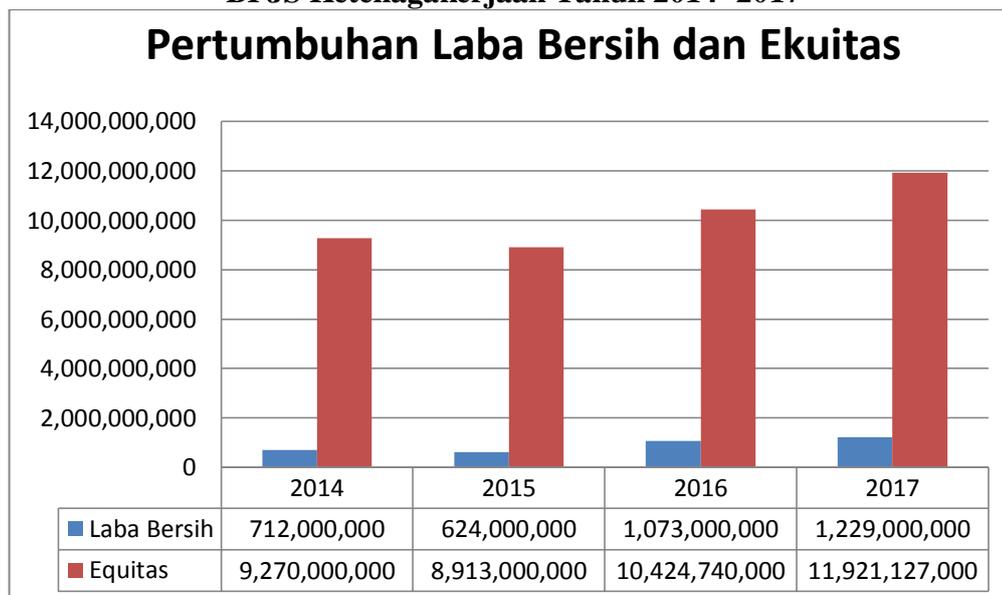
**Gambar IV.5**  
**Grafik Pertumbuhan *Return On Equity* pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013 -2017**



Untuk rasio *Return On Equity* (ROE), pada tahun 2014 sebesar 7,68% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 7,00% di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 10,29% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10,30%. Penurunan yang terjadi pada ROE perusahaan yaitu diakibatkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2017 diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROE dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik karna hasil perhitungan ROE masih dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hafsah (2013) menyatakan bahwa “semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

**Gambar IV.6**  
**Pertumbuhan Bersih dan Ekuitas pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2014 -2017**



*Sumber : Hasil Penelitian*

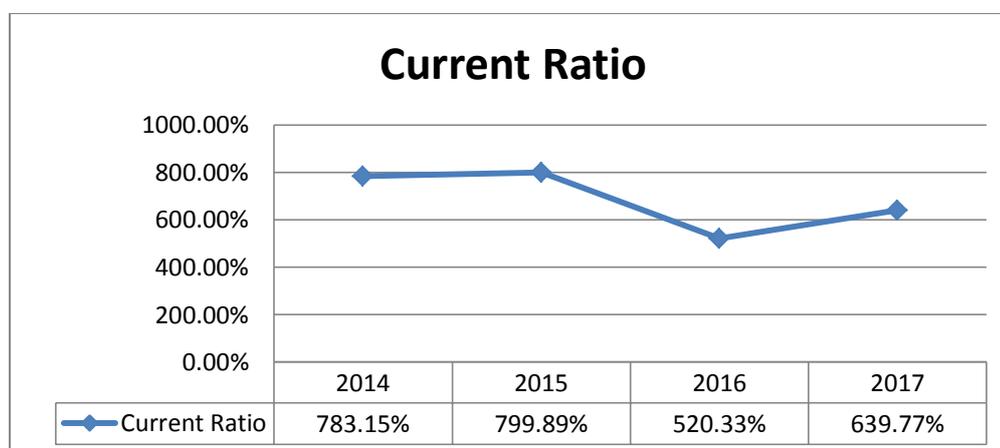
Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. tahun 2014 sebesar Rp. 9.270.000.000 mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi Rp. 8.913.000.000, meningkat di tahun 2016 menjadi Rp10.424.740.000 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp.11.921.127.000. Peningkatan Ekuitas diikuti dengan peningkatan Laba bersih yang selalu meningkat setiap tahunnya. Laba bersih di tahun 2014 sebesar Rp 712.000.000, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp. 624.000.000, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 1.073.000.000, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 1.229.000.000. Sehingga BPJS Ketenagakerjaan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan ekuitas sesuai dengan peningkatan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

## 2. Rasio Likuiditas pada BPJS Ketenagakerjaa

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau dengan kata lain dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang (kewajiban) jangka pendek.

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

**Gambar IV.7**  
**Grafik Pertumbuhan *Current Ratio* pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2014 -2017**



Untuk rasio lancar pada tahun 2014 yaitu sebesar 783,15% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 799,89%, di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 520,33% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 639,77%. Penurunan tersebut diakibatkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan dan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Rasio Lancar perusahaan bisa meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara yaitu perusahaan memanfaatkan aset lancar yang ada dan dikelola dengan baik, serta meminimalkan hutang lancar perusahaan dengan cara mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik pula. Untuk tahun 2016 yang

mengalami penurunan diakibatkan karena menurunnya aktiva lancar atau kurang mengelola aset dengan baik, tetapi dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Lancar dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aktiva lancar pada perusahaan masih kurang baik dikarenakan masih terjadinya fluktuasi terhadap hutang lancar sehingga dapat dikategorikan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2013) menyatakan bahwa “dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”

**Gambar IV.8**  
**Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013 -2017**



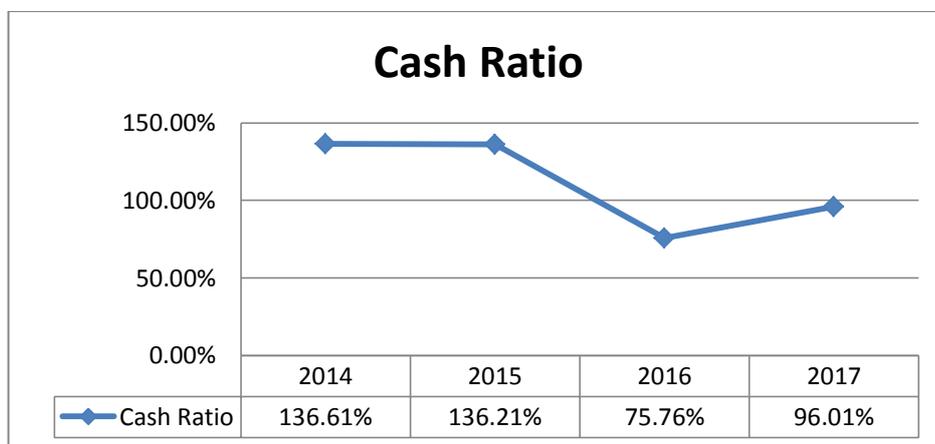
*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Aktiva Lancar perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2014 sebesar Rp. 8.278.000.000 menurun di tahun 2015 menjadi Rp. 7.311.000.000 mengalami penurunan lagi ditahun 2016 menjadi Rp. 7.161.820.000,dan kembali menurun di

tahun 2017 menjadi Rp. 7.097.014.000. Penurunan Aktiva Lancar diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada Hutang Lancar. Hutang Lancar pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.057.000.000 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp. 914.000.000, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 1.376.384.000, dan menurun di tahun 2017 menjadi Rp. 1.109.290.000 sehingga BPJS Ketenagakerjaan belum dapat dikatakan baik.

b. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

**Gambar IV.9**  
**Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio* pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013 -2017**



Untuk Rasio Kas pada tahun 2014 sebesar 136,61% dan ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 136,21%, ditahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 75,76%, akan tetapi ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 96,01%. Kenaikan ini terjadi disebabkan karena nilai kas dan setarakas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui Rasio Kas dalam menunjukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Kas perusahaan sudah cukup baik. Hal ini karena nilai kas dan setara kas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola kas dengan baik menurut standar rasio industri yaitu diatas 50%, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan.

Dari hasil diatas dapat dikatakan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan pendapat Munawir ( 2001, hal. 76). Yang menyatakan bahwa bertambah tinggi Cash Ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan.

**Gambar IV.10**  
**Pertumbuhan Kas dan Setara kas dan Hutang Lancar pada**  
**BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013-2017**



*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Kas dan setara kas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2014 sebesar Rp. 1.444.000.000, menurun ditahun 2015 menjadi Rp. 1.245.000.000 dan kembali

menurun di tahun 2016 menjadi Rp. 1.042.826.000 dan meningkat di tahun 2017 menjadi Rp. 1.065.045.000. Terjadinya fluktuasi kas dan setara kas diikuti juga dengan terjadinya fluktuasi pada Hutang Lancar setiap tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2014 sebesar Rp.1.057.000.000 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp. 914.000.000, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 1.376.384.000, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 menjadi Rp. 1.109.290.000. sehingga BPJS Ketenagakerjaan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik karena peningkatan kas sesuai dengan peningkatan hutang lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi yaitu 29,22%, 19,87%, 22,92%, dan 25,84% ini disebabkan karena peningkatan pendapatan lebih tinggi dari peningkatan laba setelah pajak. Dimana angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 29,22% dan angka terendah pada tahun 2015 sebesar 19,87% . Pada tahun 2014-2017 nilai *Net Profit Margin* berada di atas rata-rata Standar Industri yaitu sebesar 20%, kecuali pada tahun 2015 dikarenakan Laba Setelah Pajak menurun, maka nilai *Net Profit Margin* perusahaan BPJS Ketenagakerjaan dikatakan baik.
2. Kinerja Keuangan diukur melalui Rasio *Return On Asset*, untuk tahun 2014 sebesar 6,14% ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,63% ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 8,02% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 8,50%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan kurang baik, karena nilai *Return On Asset* masih berada dibawah stadar industri yaitu 30%. dan penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan total aktiva perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran dalam pengendalian asset yang dimiliki.
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan berturut-turut

yaitu 7,68%, 7,00%, 10,29% dan 10,30% ini disebabkan karena peningkatan nilai total ekuitas dan peningkatan laba setelah pajak. Dimana angka tertinggi pada tahun 2017 sebesar 10,30% dan angka terendah pada tahun 2014 sebesar 7,68%, akan tetapi nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata industri yaitu 40% artinya perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BPJS Ketenagakerjaan kurang mampu mengelola asetnya secara efektif walaupun ekuitas dan laba bersih meningkat.

4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* mengalami penurunan dimana penurunan terendah pada tahun 2016 sebesar 520,33% dan angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 799,89%. Namun nilai tersebut berada di atas rata-rata standar industri yaitu 2 kali artinya perusahaan BPJS Ketenagakerjaan dikatakan memiliki kondisi *Current Ratio* yang baik.
5. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2017 dengan nilai 136,61% , 136,21% , 75,76% , 96,01% yang disebabkan hutang lancarnya lebih besar dari pada kas dan setara kas sehingga tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancar perusahaan. Dimana angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 136,61% dan angka terendah pada tahun 2016 sebesar 75,76%. Akan tetapi 2014-2017 nilai *Cash Ratio* berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 50% maka nilai *Cash Ratio* perusahaan BPJS Ketenagakerjaan bisa dikatakan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka secara keseluruhan dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada BPJS Ketenagakerjaan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan pendapatan, equitas dan asset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setiap tahunnya.
2. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan asset lancar dan Kas dan Setara kasnya agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar tersebut setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad.(2015). Analisa Ratio likuditas, Ratio Rentabilitas, Ratio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal ilmiah Dunia Ilmu*. 1(2),1-21.
- Dedi, Suhendro. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Siantar Top Tbk. *Jurnal Human Falah*. 4(2), 1-18 .
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Cetakan 1, Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Hafsah. (2013). Penilaian Kinerja Keungan Dengan Menganalisis *Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Invesment*. *Jurnal Ekonomi Kawan*.13(12),1-9.
- Harjito dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Ekonisia
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan:Penerbit UMSU PRESS.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Julita. (2007). Pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Invesment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*. 8(1),1-7.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 5, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moeharjono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-13, Yogyakarta: Liberty.
- Rambe, Muis Fauzi, Gunawan, Ade, Julita, Perlindungan Roni, Gultom, Dedek Kurniawan. (2016). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media.

- Raqhila, Amanah. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 12 (1), 1-10.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaunang, Swita Angelina.(2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA*. 1 (4), 1-11
- Samryn, L.M.(2011). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan ke-1, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Qahfi Romula. (2018). Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 1(1), 81-89 .
- Sutrisno (2009), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiratna, Sujawerni V. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Elsa Humarah*  
NPM : *1505160260*  
Konsentrasi : *Keuangan*  
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*  
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *16 Januari 2015*

Pembuat Pernyataan



*Elsa Humarah*

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.